

# Kesalahan Leksikal dalam Terjemahan Teks Bahasa Indonesia-Inggris Formal

## Lexical Error in Indonesian-English Translation Text

Ramli<sup>a</sup>, Puspa Sari<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Lakdende Unaaha <sup>a</sup>Universitas Lakdende Unaaha  
Pos-el: <sup>a</sup>ramli.baharuddin@gmail.com, <sup>b</sup>puspa.sari@gmail.com

### Abstract

Producing a good and acceptable translation requires an adequate lexical understanding as it plays a central part. The proper selection of lexicon determines the transfer of source text message into target language. The incorrectly lexical choice will distort the message of the source language. This paper investigates the lexical errors found in the translation of Indonesian text into English text made by the fifth-semester students. The data collection was conducted by administering a translation test to 30 respondents. The data were analyzed using error analysis method following 5 steps: elicitation, registering, identifying, categorizing, and evaluating. The analysis and interpretation found that the formal lexical errors can be categorized into *formal misselection* and *misformation*. *Misformation* was found to be more dominant error comparing to *formal misselection*. The findings show that the main problem of the translation is the wrong selection of lexicon. These findings can encourage the improvement of translation teaching-learning process either theoretically or practically by focusing primarily on the lexical understanding. As a result, the improvement of students' translation quality requires students to practice more and more.

Keywords: lexicon, formal error, translation, misformation, error analysis

### Abstrak

Terjemahan yang baik dan diterima membutuhkan pemahaman leksikal yang memadai karena peran sentralnya dalam penerjemahan. Pilihan leksikon yang tepat menentukan pengalihan pesan dari teks sumber ke bahasa target tersampaikan. Pilihan leksikal yang keliru dapat mendistorsi pesan bahasa sumber. Makalah ini mengkaji kesalahan leksikal pada teks bahasa Inggris yang diterjemahkan dari teks bahasa Indonesia oleh 30 mahasiswa semester lima. Pengumpulan data dilakukan melalui tes terjemahan kepada responden. Data dianalisis menggunakan metode analisis kesalahan dengan langkah-langkah: elisitasi, mencatat, mengidentifikasi, mengategorikan, dan mengevaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan leksikal formal terdiri dari *misselection* dan *misformation*. Jenis *misformation* lebih dominan dibandingkan dengan kesalahan pemilihan formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa masalah utama dari terjemahan adalah adanya pengaruh bahasa ibu dan kompetensi tentang bahasa sasaran. Temuan ini dapat menjadi masukan untuk mendorong evaluasi dan pengefektifan proses pembelajaran penerjemahan baik secara teoritis maupun praktis dengan memberikan penekanan lebih besar pada pemahaman leksikon. Sehingga, kualitas terjemahan membutuhkan banyak latihan menerjemahkan.

Kata kunci: leksikon, kesalahan formal, penerjemahan, *misformation*, analisis kesalahan

## PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah proses pengalihan makna bahasa sumber dengan menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa sasaran (Simatupang, 2000), padanan terdekat sesuai dengan aspek makna dan gaya bahasa (Nida & Taber, 1982) ke dalam bahasa sasaran. Sementara itu, Brislin (1976) mendefinisikan terjemahan sebagai istilah yang mengacu pada pengalihan ide dan pikiran dari satu bahasa ke bahasa lain baik dalam bentuk tertulis

maupun lisan, memiliki ortografi dan standardisasi atau tidak ataupun dalam bentuk bahasa isyarat (untuk tunarungu). Begitu pula Newmark (2001). Senada dengan pendapat sebelumnya, terjemahan menurutnya adalah karya yang memuat usaha mengubah pesan dari satu bentuk bahasa (tulisan) ke dalam bahasa lain dengan pesan yang sama.

Berdasarkan definisi-definisi penerjemahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan adalah pengalihan pesan bahasa sumber ke dalam bahasa target dengan menggunakan padanan yang lazim dan berterima sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku pada bahasa sasaran.

Pada prinsipnya, penerjemahan adalah proses pengalihan pesan (makna) bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan unsur leksikon atau kosakata. Leksikon atau kosakata (Halliday & Yallop, 2007) adalah unsur utama dalam penerjemahan untuk mengalihkan pesan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Unsur makna dan bentuk (Nida & Taber, 1982) inilah yang menjadi masalah utama dalam penerjemahan. Pemilihan unsur leksikal yang tepat menentukan keberhasilan penyampaian pesan bahasa sumber. Kesalahan pemakaian kosakata (leksikal) berarti kesalahan penyampaian pesan bahasa yang diterjemahkan. Itu berarti, komunikasi pesan tidak berhasil sampai ke dalam bahasa sasaran dan berdampak pada terjadi miskomunikasi.

Kendala ini muncul akibat adanya perbedaan dari segi sistem bahasa, unsur budaya, dan konsep antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah dua bahasa yang memiliki perbedaan tersebut dan berpotensi memunculkan kesulitan pemadanan baik bentuk (leksikon) maupun makna. Dan pada akhirnya, terjemahan yang dihasilkan berimplikasi pada kesalahan bahasa.

Upaya analisis kesalahan terjemahan perlu dilakukan. Ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan acuan bagi dosen (tenaga pengajar) mata kuliah penerjemahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran penerjemahan khususnya yang berkenaan dengan aspek leksikal dan memberi umpan balik bagi mahasiswa mengenai pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerjemah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Uraian tentang kesalahan berbahasa, penyebab dan dampak kesalahan dibahas pada bagian berikut.

### ***Analisis kesalahan bahasa***

Untuk mengkaji kesalahan yang dimaksud, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis kesalahan. *Analisis kesalahan* adalah satu cara yang tepat dipakai untuk memetakan berbagai kesalahan dalam teks hasil terjemahan, termasuk lesikon. Analisis kesalahan berfungsi: 1) teori, memeriksa proses pembelajaran bahasa, dan

2) praktis, sebagai acuan pemberian tindakan remedi yang harus dilakukan untuk mengoreksi masalah-masalah yang tidak diharapkan bagi pemelajar dan guru (Corder, 1981). Dengan analisis ini, kesalahan bisa diidentifikasi dan ditindaklanjuti melalui proses pembelajaran.

Ellis mengemukakan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur kerja yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian, penjelasan, pengklasifikasian, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan (1994). Secara sederhana, Richards & Schmidt (2010) analisis kesalahan adalah kajian dan analisis kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar bahasa kedua untuk:

1) mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pemelajar bahasa, 2) mengetahui penyebab kesalahan pemelajar, dan 3) mendapatkan informasi terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran bahasa sebagai alat bantu pengajaran atau persiapan materi ajar.

Kajian analisis kesalahan bahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Shin (2002) dalam makalahnya mengkaji elemen leksikal yang berpotensi menimbulkan kesulitan bagi pembelajar Australia yang belajar bahasa Korea. Erdoğan (2005) mengkaji peran analisis kesalahan terhadap pembelajaran bahasa asing dan menemukan bahwa secara teori dan praktis. Analisis kesalahan bermanfaat dalam mengidentifikasi strategi pembelajar dan mengapa mereka melakukan kesalahan serta membantu mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam belajar bahasa asing. Kahnsir (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesalahan merupakan bagian integral dalam pembelajaran bahasa. Sementara itu, (2012) meneliti pengaruh bahasa ibu terhadap tulisan bahasa Inggris mahasiswa di Universitas Basrah dan menemukan bahwa perbedaan bahasa ibu dengan bahasa Inggris memang menimbulkan inferensi sehingga perbedaan linguistic perlu diketahui untuk mengurangi interferensi tersebut.

### ***Kesalahan bahasa***

Kesalahan bahasa berkaitan dengan hal yang tidak sesuai dengan kaidah (Setyawati, 2010) yang berlaku dalam suatu bahasa karena ketidaktahuan. Sementara itu, James (1998); Ellis (1994) dan Brown (2007) mengemukakan dua jenis kesalahan yaitu *error* berkenaan dengan deviasi tatabahasa karena kompetensi dan pengetahuan dan *mistake* berkaitan dengan penampilan akibat dari ketidakmampuan menerapkan dengan benar kaidah suatu bahasa yang telah diketahui. Kesalahan jenis *error* tidak bisa diperbaiki sendiri karena pelajar perlu diberikan pemahaman yang lebih relevan sedangkan kesalahan jenis *mistake* bisa diperbaiki sendiri oleh pemelajar apabila ditunjukkan kesalahan yang dilakukannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah bentuk menyimpang dari kaidah bahasa

yang berlaku, yang terdiri atas; 1) *kesalahan (error)* adalah ketidaksesuaian yang terjadi secara sistematis karena kompetensi dan pengetahuan dan 2) *kekeliruan (mistake)* adalah ketidaksesuaian yang bisa terjadi tidak secara sistematis karena penampilan.

### ***Sumber kesalahan bahasa***

Sejumlah penelitian menemukan bahwa interlingual, intralingual, unique and communication- strategy menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa (Corder, 1981; Ellis, 1994; James, 1998; Richards & Schmidt, 2010). Menurut Richards & Schmidt (2010), intralingual yang terdiri dari *overgeneralizations, simplifications developmental errors, communication-based errors, induce errors, errors of avoidance*, atau *errors of overproduction*. 2) Interlingual yang terjadi karena pengaruh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu. *Interlingual* (pengaruh bahasa pertama/B1) terjadi karena transfer bahasa ibu terhadap bahasa sasaran yang dapat bersifat *positif* apabila sistem bahasa ibu memiliki kemiripan dengan bahasa sasaran dan *negatif* bila sistem bahasa ibu berbeda dengan bahasa sasaran. James (1998) menyebut *transfer negatif* dengan istilah interferensi. *Intralingual* (pengaruh bahasa sasaran yang sedang dipelajari) berkaitan dengan sejumlah strategi belajar pembelajar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber atau penyebab kesalahan berbahasa adalah interlanguage, intralanguage, dan strategi belajar.

### ***Dampak kesalahan bahasa***

Menurut Dulay, Burt, & Krashen (1982) ada dua macam dampak komunikasi yang bisa terjadi akibat kesalahan berbahasa, yaitu: 1) gangguan komunikasi signifikan yang disebabkan oleh kesalahan tuturan secara menyeluruh atau diistilahkan kesalahan global yang menimbulkan ketidakpahaman/kesalahpahaman lawan bicara dan 2) gangguan komunikasi tidak signifikan yang disebabkan oleh kesalahan pada satu unsur tuturan saja dan disebut kesalahan lokal yang tidak sampai berdampak pada kesalahpahaman. Maksud penutur masih dapat dipahami oleh lawan bicara.

### ***Kesalahan leksikal formal***

Llach (2011) menyatakan bahwa kesalahan leksikal merujuk pada kesalahan bentuk dan/atau makna kata (leksikal) pada bahasa target. Berkaitan dengan itu, kesalahan leksikal yang bersifat formal merujuk pada kesalahan pemilihan kata yang berkaitan dengan pengaruh bahasa ibu. Kata yang dipilih terdapat dalam bahasa target (dalam hal ini bahasa Inggris). James (1998) mengkalsifikasikan kesalahan bentuk leksikal menjadi:

### *Formal misselection* (pemilihan kata yang salah)

Kesalahan pemilihan kata yaitu jenis kesalahan yang ejaan dan pelafalannya mirip, misalnya; antara kata *parricide* dan *patricide*, antara *accessory* dan *accessary*. Dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia, pasangan kata yang mirip dapat ditemukan seperti antara *kasi* dan *kasih* dan *bank* dan *bang*. Menurut Laufer dalam (1998), kemiripan dapat dikenali melalui 6 cara yaitu: 1) jumlah suku kata yang sama, 2) pola tekanan (stress) yang sama, 3) kelas kata sama, 4) huruf awal yang sama, 5) beberapa fonemnya sama, dan 6) beberapa fitur fonem yang sama. Contoh lain berkaitan dengan kesalahan pemilihan bentuk (diambil dari (James, 1998) adalah:

1. *save/safe, three/tree*
2. *considerable/considerate, competition/competitiveness*
3. *reserve/preserve, consumption/resumption/assumption*

Ketiga contoh di atas berkaitan dengan imbuhan. Contoh 1 perbedaan terletak pada huruf konsonan, 2 memiliki akar kata yang sama namun berbeda akhiran, dan 3 memiliki akar kata yang sama namun berbeda awalan.

### *Misformation* (bentuk yang salah)

*Misformation* adalah jenis kesalahan yang terjadi karena kata yang digunakan tidak terdapat dalam bahasa target. Kesalahan ini biasa pula disebut kesalahan interlanguage (antar bahasa). James (1998) menyebutkan ada 3 jenis kesalahan *misformation*, yaitu:

1. *Borrowing* (peminjaman) terjadi apabila kata bahasa ibu dipakai tanpa memperhatikan bentuknya dalam bahasa sasaran. James mencontohkan penggunaan bahasa Jerman “*koff*” (“*head*” bahasa Inggris) dalam kalimat berikut:  
“*I shoot him with gun in koff yang seharusnya I shoot him with gun in head.”*
2. *Coinage* adalah kesalahan penggunaan kata baru yang berasal dari bahasa ibu (B1) yang dianggap benar oleh pemelajar. Kata *nocive* dibentuk dari kata *nocivo* (bahasa Portugis yang berarti “*harmful*”) seperti yang nampak pada kalimat berikut:  
“*Smoking can be very nocive to health yang seharusnya Smoking can be very harmful to heath.*”
3. *Calque* adalah jenis kesalahan karena bahasa sasaran yang dihasilkan berasal dari terjemahan secara literal atau kata per kata, seperti yang terlihat pada contoh berikut:  
*baby car* terjemahan literal dari *cohecito de nino* (bahasa Spanyol) yang dalam bahasa Inggris berarti *pram*. Contoh *calque* dalam bahasa Indonesia adalah:  
*male cow – sapi jantan* (bahasa Inggris *ox*)

*give effect – memberi dampak (bahasa Inggris affect)*

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini fokus mengkaji: bentuk-bentuk kesalahan leksikal kategori formal, mengidentifikasi penyebab kesalahan dan dampak kesalahan yang ditimbulkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *analisis isi*. Metode ini akan digunakan untuk (1) mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data berupa kesalahan *distorsi leksikal* pada teks terjemahan dari teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. (2) mengidentifikasi penyebab kesalahan *distorsi leksikal* tersebut, serta (3) menguraikan dampak kesalahan *distorsi leksikal* pada hasil terjemahan.

Data penelitian adalah hasil terjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh 30 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester VI yang mengambil mata kuliah “Translation II”. Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui pemberian tes kepada mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung. Pengambilan data dilakukan dengan cara: *pertama*, mahasiswa dibagikan teks berbahasa Indonesia, *kemudian*, diberi arahan untuk menerjemahkan teks. Mahasiswa diberikan waktu selama 3 jam untuk menerjemahkan teks berbahasa Indonesia tersebut. Hasil terjemahan selanjutnya dikumpulkan untuk diperiksa, diidentifikasi, dan diklasifikasi. *Selanjutnya*, data tersebut akan ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan prosedur analisis kesalahan berbahasa pada tataran leksikalnya sebagaimana yang disebutkan dalam fokus dan subfokus penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis kesalahan yang diadaptasi dari pendapat Ellis (1994) dan James (1998) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data, kesalahan leksikal formal yang berhasil diidentifikasi sebanyak 522 yang terdiri dari pemilihan kata 125 atau 23,95% dan pembentukan kata sebanyak 397 atau 76,05%. Distribusi kesalahan ini menunjukkan bahwa kategori kesalahan pembentukan kata menjadi dominan dibandingkan dengan kesalahan pemilihan kata. Lebih lanjut dapat diuraikan, berdasarkan Tabel 1, bahwa kesalahan pembentukan kata terdiri dari tiga tipe yaitu Borrowing, Coinage, dan calque.

**Tabel 1. Frekuensi Kesalahan Leksikal Formal**

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Pemilihan kata	125	23,95
2	Pembentukan kata	397	76,05
	a. Borrowing	33	
	b. Coinage	87	
	c. Calque	277	

### ***Formal Misselection***

Kesalahan *formal misselection* adalah kesalahan yang berkenaan dengan kosakata yang memiliki kemiripan dari segi bentuk. Jenis kesalahan ini banyak ditemukan berkaitan dengan pemilihan kata berimbuhan yang salah dengan jumlah 125 (23,95%) dari total 522. Bentuk-bentuk imbuhan yang banyak salah pilih adalah akhiran *-ment*, *-ive*, *-ly*, *-an*, *-al*, *-nt*, dan *-ion*. Contohnya:

(1) *Thus the public can participate in the **development** of the nation and country.*

*(Dengan demikian masyarakat dapat ikut berperan serta **dalam memajukan** bangsa dan negaranya.)*

(2) *Free school policies si which is in releasing by the goverment in **implementation** through to program school operational help ...*

*(Kebijakan sekolah gratis yang dikeluarkan oleh pemerintah **diimplementasikan** melalui program Bantuan Operasional Sekolah ...)*

(3) *So that, there is consciosus for the nation for Indonesian **to created** human which **have competitive** challenges and opporative...*

*(Oleh sebab itu, haruslah ada kesadaran bersama bagi bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia yang **memiliki daya saing** dalam menghadapi tantangan dan peluang ...)*

Kesalahan ketiga contoh di atas terletak pada imbuhan: (1) *in the development* seharusnya *in developing* karena bahasa sumber *memajukan* adalah kata kerja sementara *development* adalah nomina. Begitu pula kesalahan (2) *implementation through* yang diterjemahkan dari *diimplementasikan* seharusnya bentuk yang dipilih adalah kata kerja pasif *implemented*. Dan kesalahan (3) *have* adalah verba transitif. Verba *have* harus diikuti objek nomina dan dalam hal ini *competitive* (ajektiva) tidak tepat. Sehingga, kata yang tepat adalah *competitiveness* (nomina).

Selain itu ada pula bentuk kesalahan yang berbeda dalam satu fonem vokal, yaitu *police* yang seharusnya *policy* bandingkan dengan hasil penelitian Hemchua & Schmitt

(2006) dan Llach (2011). Bentuk kesalahan ini bisa menimbulkan dampak lokal maupun global. Contoh lain dapat dilihat pada tabel 2.

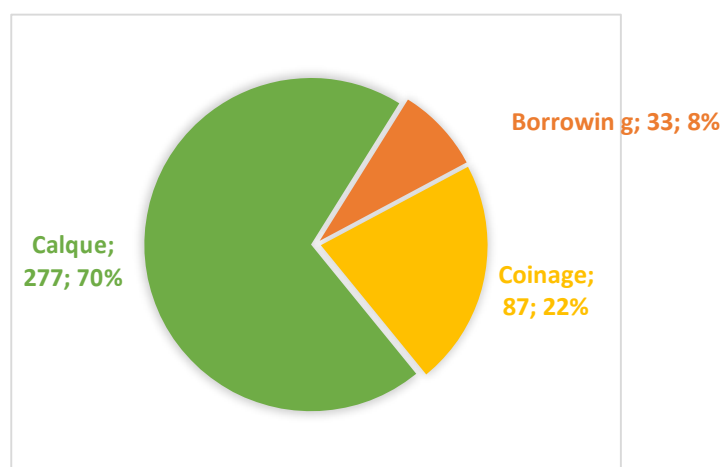
**Tabel 2. Kesalahan pemilihan bentuk leksikal**

Bentuk yang salah	Bentuk yang benar
Communities to take would be pleased with the free schools <b>police</b> . ... case <b>people</b> can join in role and to advance <b>his</b> national and state Many hesitate is <b>found</b> of aid operational can overcome need	Tentu masyarakat merasa senang dengan adanya <b>kebijakan (policy)</b> sekolah gratis ini. ... masyarakat dapat ikut berperan serta dalam memajukan bangsa dan negaranya ( <b>their</b> ) Banyak yang ragu apakah <b>dana (fund)</b> Bantuan Operasional Sekolah mampu memenuhi kebutuhan

Kata *police* diterjemahkan dari kata *kebijakan* yang seharusnya *policy*. Kesalahan ini karena kemiripan kedua kata tersebut yang hanya berbeda pada huruf akhirnya. Untuk kesalahan pronominal *his*, responden tidak memperhatikan kata *people* yang merujuk pada jumlah jamak sehingga pilihan *their*-lah yang tepat. Sementara kesalahan *found* untuk terjemahan kata *dana* serupa dengan kesalahan *police* karena masalah kemiripan bentuk dan bentuk yang benar adalah *fund*.

### **Kesalahan Misformation**

Kesalahan *misformation* terdiri dari 397 atau 76,05%. Kesalahan kategori ini terbagi atas tiga bentuk, yaitu: 1) *borrowing* sebanyak 47 kesalahan, 2) *coinage* sebanyak 73, dan 3) *calque* sebanyak 277. Secara rinci dapat dilihat ppada Bagan 1 berikut.



Bagan 1. Frekuensi kesalahan *Misselection*



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kategori *calque* adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan. Kesalahan *calque* terjadi karena terjemahan yang dihasilkan adalah terjemahan literal yakni bentuk terjemahan yang dihasilkan mengikuti bentuk teks bahasa sumber. Artinya, interferensi bahasa ibu memberi pengaruh besar atas terjadinya kesalahan. Sehingga, pesan bahasa sumber tidak tersampaikan ke dalam bahasa sasaran.

Kategori *borrowing* adalah yang paling sedikit jumlah kesalahannya. Hal ini dapat dipahami karena bahasa Inggris tidak banyak meminjam kosakata bahasa Indonesia. Malah sebaliknya, banyak kosakata bahasa Inggris yang dipinjam oleh kosakata bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan *borrowing* ini lebih banyak disebabkan responden tidak menemukan padanannya dalam bahasa Inggris.

Yang terakhir, kesalahan *coinage* berada pada urutan kedua. Kesalahan ini disebabkan oleh ketidakmampuan responden menerjemahkan kosakata bahasa sumber atau kesalahan pembentukan kata yang tidak terdapat dalam kosakata bahasa Inggris. Beberapa contoh kesalahan *coinage*:

- (1) ... *the societies have knit and opportunity who same for giving education who have quality.* (masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.)
- (2) ... *to produce the human who have high rivalry in solving challenge and **globalisation**.* (untuk menciptakan manusia yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan dan peluang arus globalisasi.)
- (3) *The government have effort to produce education system that can give **pasilitation** of all society in Indonesia.*  
(Pemerintah telah berusaha menciptakan suatu sistem pendidikan yang mampu memfasilitasi seluruh golongan masyarakat Indonesia)

Ketiga bentuk *coinage* di atas tidak ditemukan dalam leksikon bahasa Inggris. Bentuk yang benar adalah masing-masing: 1) *policy*, 2) *globalization*, dan 3) *facilitation*.

### **Sumber Kesalahan**

Berdasarkan pembahasan di atas, kesalahan formal leksikon dalam teks terjemahan menunjukkan bahwa ada dua sumber kesalahan, yaitu: kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa ibu atau disebut juga *interlanguage* dan kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa sasaran (bahasa Inggris) atau *intranlanguage* (Hemchua & Schmitt, 2006).

Berdasarkan kajian teoretis, kesalahan *interlanguage* terjadi karena transfer sistem atau kaidah bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Transfer terdiri atas dua yaitu *transfer*

*positif*, bahasa pertama memiliki sistem atau kaidah yang mirip dengan bahasa kedua (James, 1998).

Sementara itu, sumber kesalahan *intralanguage* yang ditemukan pada kesalahan leksikal adalah *salah analisis, hiperkoreksi, penyederhanaan sistem*. Hal ini dapat dilihat pada contoh yang diberikan di bawah ini. Sehingga, sumber kesalahan ini berkaitan dengan pemahaman linguistik serta kemampuan responden dalam praktek penerjemahan.

*Salah analisis* contohnya ***people*** *can join in role and to advance his national and state.*

Analisis yang salah terjadi pada pronomina *his* untuk kata *people*. Seharusnya pronomina yang benar adalah *their*.

*Hiperkoreksi* contohnya *nine years* *compulsory education program* yang diterjemahkan dari *wajib belajar 9 tahun*. Kesalahan ini terjadi karena responden salah menjamakkan kata *year\*s* yang seharusnya *year* karena kata utama dalam frase tersebut adalah *program* bukan *year*.

*Penyederhanaan sistem*, seperti: *School **who** has many achievements ...* Kesalahannya adalah penggunaan pronomina *who* untuk merujuk kata *school*. *Who* digunakan untuk merujuk manusia. *School* adalah kata benda sehingga pronomina yang tepat digunakan adalah *that* atau *which*.

Kategori kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa sasaran (*interlanguage*) ditemukan pada semua kategori leksikal, formal (*formal misselection, misformation, dan distortion*) dan semantis (kekaburan makna dan kolokasi).

### ***Dampak kesalahan bentuk leksikal***

Hasil analisis data menunjukkan ada 2 (dua) dampak yang terjadi akibat kesalahan formal leksikal, yaitu: dampak lokal dan dampak global. Dari kedua dampak tersebut, dampak global diketahui lebih banyak terjadi dibandingkan dengan dampak lokal. Kualitas terjemahan masih terbilang rendah. Sehingga, terjemahan yang dihasilkan oleh responden masih mengalami penyimpangan bentuk maupun makna. Akibatnya, pesan bahasa sumber belum tersampaikan secara maksimal ke dalam bahasa sasaran. Untuk itu, perbaikan yang menyeluruh perlu dilakukan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan sebanyak 522 kesalahan formal leksikon kategori *misselection* teridentifikasi sebanyak 125 dan kesalahan *misformation* yang masing-masing terdiri dari *borrowing, coinage, dan calque* 33, 87, 277. Penyebab

kesalahan diketahui sebagai akibat interferensi bahasa ibu (interlanguage) atau interlanguage, pengaruh bahasa sasaran atau intralanguage, dan kesalahan karena strategi komunikasi. Sementara itu, dampak yang ditimbulkan dari kesalahan formal ini adalah bersifat lokal dan global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brislin, R. W. (1976). *Translation: Applications and Research*. New York: Gardner Press.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed.). New York: Pearson Education.
- Corder, S. P. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. *The Modern Language Journal*. Oxford: Oxford University Press. <https://doi.org/10.2307/326720>
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. D. (1982). *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. (H. G. Widdowson, Ed.). Oxford; New York: Oxford University Press.
- Erdoğan, V. (2005). Contribution of error analysis to foreign language teaching. *Mersin University Journal of the Faculty of Education*, 1(2), 261–270.
- Halliday, M. A. K., & Yallop, C. (2007). *Lexicology: A Short Introduction*. London and New York: Continuum.
- Hemchua, S., & Schmitt, B. N. (2006). An analysis of lexical errors in the English compositions of Thai learners. *Prospect*, 21(3), 3–25.
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. Longman.
- Khansir, A. A. (2012). Error Analysis and Second Language Acquisition. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(5), 1027–1032. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.5.1027-1032>
- Llach, M. P. A. (2011). *Lexical Errors and Accuracy in Foreign Language Writing*. (D. Singleton, Ed.). Bristol: Multilingual. [https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2012.01367\\_2.x](https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2012.01367_2.x)
- Newmark, P. (2001). *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (4th ed.). Great Britain: Pearson Education <https://doi.org/10.4324/9781315833835>
- Ridha, N. S. A. (2012). The Effect of EFL Learners' Mother Tongue on their Writings in English: An Error Analysis Study. *Journal of the College Arts*, 22(60), 22–45.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shin, S.-C. (2002). Error Analysis: Lexical Errors Produced by Australian KFL Learners. In *KAREC Discussion Papers* (Vol. 3, hal. 1–25). Korea- Australasia Research Centre.
- Simatupang, M. D. S. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.